



PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PENGHASIL BAHAN BAKU SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

Reza Pangestu ¹⁾, Nurasiq*²⁾

¹⁾*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

²⁾*Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

*Email Penulis Korespondensi: nurasiknurasik73@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of capital structure, seller growth and working capital turnover on return on assets in industrial companies producing raw materials in the plantation sector listed on the IDX 2015-2019. This study uses two research variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variables of the study consist of capital structure, sales growth and working capital turnover. While the dependent variable of the research is return on assets. In determining the sample of this study using non-probability sampling method with a total population of 16 companies and a total sample of 7 companies. Based on the results of multiple regression analysis testing, it was found that the results of research on capital structure and working capital turnover had a negative effect on return on assets. While sales growth has no effect on return on assets.*

Keywords: *Capital Structure, Sales Growth, Working Capital Turnover, Return on Assets.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjual dan working capital turnover terhadap return on asset pada perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian terdiri dari struktur modal, pertumbuhan penjualan dan working capital turnover. Sedangkan variabel dependen penelitian adalah return on asset. Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, didapatkan hasil penelitian struktur modal dan perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap return on asset. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset.

Kata Kunci : *Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Working Capital Turnover, Return on Asset*

I. PENDAHULUAN

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu didalam perusahaan diperlukan pemantauan perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu sehingga dapat mengetahui dan meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Dengan demikian efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan profitabilitas. Hal ini menjadi salah satu alasan perlunya perusahaan untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan perusahaan serta peningkatan laba perusahaan secara berkala. Pengukuran efektivitas perusahaan melalui laba perusahaan dapat dinilai melalui rasio profitabilitas. Menurut [1] rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan melalui tingkat laba yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi perusahaan.

Untuk dapat memaksimalkan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, manajemen perlu untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan. Pemahaman mengenai dampak

dari setiap factor yang mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dapat menekan serta meminimalisir terjadinya penurunan tingkat laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROE sebagai alat mengukur profitabilitas perusahaan.

Struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal memiliki efek terhadap finansial perusahaan [2]. Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen yang digunakan untuk menjelaskan perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam memaksimalkan return, dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Pemenuhan dana biasanya memakai dana sendiri, modal saham ataupun dengan hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Menurut [3] Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off antara resiko dan tingkat pengembalian. Pembiayaan dengan menambahkan utang dapat memperbesar resiko perusahaan sekaligus juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Menurut [4] penjualan merupakan komponen paling penting dalam menilai tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dan indikator utama dari aktivitas operasi perusahaan. Pertumbuhan merupakan suatu kunci perbandingan keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Selain struktur modal dan pertumbuhan penjualan, modal kerja suatu perusahaan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Bukan hanya profitabilitas perusahaan, namun modal kerja juga mempengaruhi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Menurut [5] modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Ketersediaan modal kerja yang memadai merupakan aspek yang penting agar kelangsungan kegiatan perusahaan dimasa mendatang dapat berjalan dengan baik, serta dapat bersaing dan tumbuh. Menurut [6] menjelaskan bahwa setiap modal kerja yang ada di perusahaan akan mengalami perputaran setiap harinya untuk membantu kelancaran dalam membiayai segala keperluan perusahaan. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai pada awal yang telah diinvestasikan dalam modal kerja kemudian kas kembali lagi menjadi kas yang masuk pada perusahaan, jika jangka periode perputaran modal semakin pendek maka semakin cepat perputarannya atau dapat dikatakan tingkat perputarannya semakin tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh [7] tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan [8] dalam penelitiannya menjelaskan bahwa stuktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh [9] yang membahas pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain struktur modal dan pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja juga memiliki hasil penelitian yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh [11] yang menunjukkan perputaran modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan [12] menunjukkan hasil penelitian perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian terhadap nilai profitabilitas perusahaan, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan objek penelitian dan data yang terbaru.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan industri penghasil bahan baku dijadikan objek penelitian ini karena pada perusahaan ini banyak produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seperti apa pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang banyak dibutuhkan masyarakat.

Perusahaan sektor Perkebunan adalah suatu pengelolaan lahan tanah yang tidak memiliki manfaat sehingga dikelola oleh suatu perusahaan demi mencukupi kebutuhan pokok. Perusahaan pada sektor perkebunan yang ada di Indonesia menghasilkan : kelapa sawit, karet, tebu dan lain-lain. Ada 21 perusahaan di Indonesia dan terbagi menjadi 4 sub bagian.

Tabel 1. Perusahaan Sub Sektor Penghasil Bahan Baku

SUB PERUSAHAAN	JUMLAH PERUSAHAAN
----------------	-------------------

Palawija	1
Perkebunan	16
Perikanan	3
Lain-lain	1

Perusahaan Perkebunan yang memiliki lahan besar harus pintar-pintar memanfaatkan agar dalam mengontrol keuangan secara baik agar dapat bersaing dari perusahaan-perusahaan lain yang ada di dunia yang begitu sengit apalagi ekonomi di Indonesia meningkat sangat pelan.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Biro Riset Kntan, laju pertumbuhan ekonomi tahunan yang dimiliki Indonesia hanya sebesar 5,21% dalam periode kuartal 2014. Pertumbuhan tersebut masih dalam kategori positive, namun jika dibandingkan dengan pertumbuhan dalam lima tahun terakhir merupakan pertumbuhan terendah dalam periode tersebut. Bahkan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2013 yang memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 6,03%.

Perusahaan-perusahaan terkena imbas dari Pelannya ekonomi yang ada di Indonesia. List yang ada di bursa efek Indonesia menunjukkan bahwasanya banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami anjloknya pendapatan. Tetapi ada juga perusahaan yang tidak terkena imbas lambatny perekonomian Indonesia. Ada tiga sektor yang tidak mengalami keanjlokkan dan masih menngkat pendapatnya dari sembilan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia yaitu : sektor perkebunan, pertambangan, serta perdagangan dan jasa. Pendapatan yang dicapai oleh perusahaan di sektor perkebunan mengalami peningkatan hingga 38,84%. Dari peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya: hutang, modal, penjualan dan terkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Komponen biaya perusahaan manufaktur khususnya sub sektor perkebunan yang merupakan komponen utama masyarakat untuk kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga minat konsumen dan biaya operasional cukup tinggi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019”**. Penelitian ini menarik dilakukan karena pada fenomena memiliki pendukung satu sama lain sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015- 2019?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?

II. METODE

PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis peneitian ini menggunakan penelitian pendekatan Kuantitatif. Pendekatan penelitian Kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik [13]. Pendekatan kuantitatif menekankan penggunaan data-data berbentuk angka (numerikal). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui secara jelas hubungan antara variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

RANCANGAN PENELITIAN

Perumusan rancangan penelitian dilakukan dengan tujuan agar penelitian memiliki arah dan target hasil penelitian yang ingin dicapai secara jelas. perancangan. Tujuan penelitian yang dirancang dengan baik dan jelas dapat membuat penelitian yang akan dilakukan dan pemecahan masalah dapat berjalan dengan lancar.

Langkah pertama dalam penelitian adalah penentuan identifikasi masalah, yang dimaksudkan untuk menentukan batas-batas permasalahan penelitian secara jelas, sehingga nantinya pembahasan dan cakupan

penelitian tidak keluar dari tujuan awal yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya adalah penguraian latar belakang permasalahan penelitian yang telah dipilih, dengan maksud memberikan pengantar dan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Apabila latar belakang permasalahan telah diuraikan secara seksama dan jelas, pokok permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang nantinya akan dicari dan dibuktikan hasilnya dalam penelitian.

Penelitian dengan bentuk inferensial, mengharuskan peneliti untuk merumuskan hipotesis dari penelitiannya serta menentukan variabel dari penelitian kemudian setiap variabel yang digunakan akan di operasionalisasikan. Selanjutnya adalah penentuan instrument penelitian. Instrumen pengukuran variabel dalam penelitian memiliki peranan penting dalam usaha untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya.

Langkah selanjutnya adalah penentuan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data dari lapangan. Data yang akan digunakan dalam penelitian dikumpulkan melalui berbagai metode baik melalui instrument pengumpulan data, observasi maupun melalui data yang melalui dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis. Proses pengolahan data diawali dari tabulasi data dalam suatu tabel induk, klasifikasi data, analisis-analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan penyimpulan hasil analisis.

Langkah terakhir dalam proses penelitian adalah penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian yang tidak dipublikasikan atau disebarluaskan akan kurang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi peneliti untuk menyelesaikan rangkaian penelitian menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan.

DEFINISI OPERASIONAL, IDENTIFIKASI VARIABEL DAN INDIKATOR VARIABEL

1) Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel

a. Variabel Independen

Variabel Independen (x) atau juga yang disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya suatu perubahan pada variabel lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan struktur modal dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen.

- 1) Struktur modal adalah pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.
- 2) Pertumbuhan Penjualan adalah peningkatan penjualan dari penerimaan pasar atas produk jasa suatu perusahaan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.
- 3) Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (y) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen. Menurut [14] rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

2) Indikator Variabel

a. Variabel Independen

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus dari DER :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan perubahan kenaikan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Perubahan tingkat penjualan sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapat oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dinilai melalui perhitungan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang}}$$

b. Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Selain itu, profitabilitas juga menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Analisis ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$\text{Return of Asset (ROA)} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{average total asset}}$$

Tabel 2. Definisi Operasional, Identifikasi Variabel, dan Indikator Variabel

No.	Variabel	Konsep	Pengukuran
1.	Debt to Equity Ratio (DER)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.	DER = Gtotal Hutang : Total Ekuitas
2.	Sales Growth	Rasio yang digunakan untuk menghitung peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.	Sales Growth = Sales _t - Sales _{t-1} : Sales _{t-1}
3.	Working Capital Turnover	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja	WCT = Penjualan / (aktiva lancar-hutang)
4.	Return On Asset (ROA)	Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.	Return Of Asset (ROA) = Net Income After Tax : Average Total Asset

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana sampel penelitian diambil menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah kriteria sampel penelitian :

1. Perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

2. Perusahaan industri perkebunan yang masih aktif dan tidak sedang memperoleh sanksi dari otoritas bursa hingga tahun 2019.
3. Perusahaan industri perkebunan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tahun 2015-2019.
4. Perusahaan industri perkebunan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019. Prosedur Pengambilan Sampel, sbb :

Tabel 3. Kriteria pemilihan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Populasi sampel perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar BEI	16
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019	1
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2015-2019	2
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan lengkap selama tahun 2015-2019	1
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2015-2019	5
Sampel	7

Berdasarkan kriteria dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa populasi perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 adalah sebanyak 16 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 7 perusahaan .

JENIS DAN SUMBER DATA

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain [15]. Dan di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data menerangkan bagaimana cara pengambilan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Yaitu cara mengumpulkan data yang di peroleh dari landasan teori, penlitihan terdahulu, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang mempunyai hubungan dengan dengan informasi yang di perlukan.

b. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

TEKNIK ANALISIS

Analisis regresi meupakan teknik statistika yang digunakan untuk memodelkan dan menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel depende. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas. Adapun model regresinya adalah:

$$Y1 = \alpha + \beta1 \text{ DER} + \beta2 \text{ SG} + \beta3 \text{ WCT} + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien Regresi
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (Sebagai pengukuran Struktur Modal)
SG	= <i>Sales Growth</i> (Sebagai pengukuran Pertumbuhan Penjualan)
WCT	= <i>Working Capital Turnover</i> (Sebagai pengukuran Perputaran Modal Kerja)
e	= <i>Error</i> (variabel pengganggu)

UJI HIPOTESIS

Karena pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan alat analisis SPSS versi 16, maka diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

- Uji Normalitas**
Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal [16]. Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah histogram dan metode normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
- Uji Multikolinearitas**
Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIP (Variance Inflation Factor) dan nilai teloransi. Jika nilai teloransi lebih dari 0.10 atau 10%, artinya tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen [17].
- Uji Heteroskedastisitas**
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot*. Dimana sumbu Y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.
Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:
 - Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
 Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser yang dilakukan dengan meregres logaritma dari kuadrat residual sebagai variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian. Apabila hasil output SPSS menunjukkan bahwa koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas. Namun apabila parameter beta tidak signifikan secara spesifik, maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Uji Pengaruh Parsial (Uji T)**
Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependen (terikat) secara baik. Uji t ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan penggunaan angka profitabilitas signifikansi adalah sebagai berikut :
 - Signifikansi $t < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - Signifikansi $t > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya. Data biasanya disajikan dalam bentuk grafik, atau tabel dan bisa juga dalam bentuk angka seperti hasil perhitungan rata-rata atau standart deviasi.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	35	.1997	2.6826	1.191956	.7705465
Pertumbuhan Penjualan	35	-.1991	.3778	.022599	.1524395
Perputaran Modal Kerja	35	-17.2941	36.1109	-.674122	7.6495179
ROA	35	-.0184	.7343	.058111	.1211558
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan pengolahan statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* diatas, didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Variabel *debt to equity ratio* (X1) didapatkan nilai minimum 0.1997, nilai maksimum 2.26826, mean 1.191956 dan nilai standart deviasi 0,7705465. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *debt to equity ratio* perusahaan perkebunan tahun 2015-2019 adalah relative kecil karena nilai *mean* DER memiliki nilai yang berdekatan dengan nilai minimum pengujian. Selain itu nilai variance DER juga relative kecil dikarenakan nilai pengujian standart deviasi dengan *mean* memiliki selisih yang tidak terlalu besar.
- b. Variabel *sales growth* (X2) didapatkan nilai minimum -0.1991, maksimum 0.3778, mean 0.022599, dan nilai standart deviasi 0.1524395. Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapatkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan perkebunan tahun 2015-2019 relatif kecil karena *mean* pertumbuhan penjualan memiliki selisih lebih kecil dengan nilai minimum dibandingkan selisih dengan nilai maksimum. Selain itu varian pertumbuhan penjualan relative kecil karena nilai standart deviasi memiliki selisih relative kecil dengan nilai mean pertumbuhan penjualan.
- c. Variabel perputaran modal kerja didapatkan nilai minimum -17.2941, maksimal 36.1109, *mean* -0.674122, dan standart deviasi 7.6495179. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan perkebunan tahun 2015-2019 relatif kecil karena selisih nilai mean dan minimum lebih kecil dibandingkan selisih nilai mean dengan nilai maksimum. Sedangkan variance perputaran modal kerja cukup besar, dikarenakan selisih nilai standart deviasi dan *mean* cukup besar.
- d. Variabel ROA (Y) didapatkan nilai minimum -0.0184, maksimum 0.7343, *mean* 0.058111, dan standart deviasi 0.1211558. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* perusahaan perkebunan tahun 2015-2019 relatif kecil karena selisih nilai mean dan minimum lebih kecil dibandingkan selisih nilai mean dengan nilai maksimum. Selain itu varian *return on asset* relative kecil karena nilai standart deviasi memiliki selisih relative kecil dengan nilai mean.

Analisa Data & Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik jika seluruh data terdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk menguji nilai residual telah distribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov*, dimana memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika signifikansi hasil uji $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

2. Jika signifikansi hasil uji $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82735197
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.080
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji *one-sample kolmogorov-smirnov* adalah sebesar 0,200 dan dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

- b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bagian dalam analisis regresi linear berganda. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independent. Model regresi yang baik dalam pengujian adalah ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independent (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode tolerance dan VIF (Variance inflation factor). Suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$, atau nilai pengujian VIF memiliki nilai $< 10,00$

Tabel 6. Tabel Tolerance & VIF Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.947	1.056
	Pertumbuhan	.959	1.043
	Penjualan		
	Perputaran	.969	1.032
	Modal Kerja		

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diatas didapatkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent dan variabel dependent dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear untuk data time series atau data runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Dalam pengujian auto korelasi, metode yang paling sering

digunakan oleh para peneliti untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan metode durbin Watson. Untuk menilai durbin Watson adalah menghitung nilai dL dan dU. Dasar pengambilan keputusan autokorelasi durbin Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Dasar pengambilan keputusan durbin watson

$D < DL$ atau $D > 4-DL$	Terjadi autokorelasi
$DU < D < 4-DU$	Tidak terjadi auto korelasi
$DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$	Tidak ada kesimpulan

Tabel 8. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.862
a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, DER	
b. Dependent Variable: LN_RES	

Berdasarkan tabel bantu durbin Watson diperoleh nilai dL dan dU untuk n=35 dan k=3 adalah dL=1,2833 dan dU=1,6528 dan nilai D pada pengujian durbin Watson sebesar 1,862 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi karena didapatkan $1,6528 < 1,862 < 2,3472$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan durbin Watson.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik sebelumnya didapatkan bahwa data serta variabel dalam penelitian ini telah memenuhi 4 syarat uji asumsi klasik yakni uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sehingga data dapat digunakan untuk memenuhi model regresi ini. Berdasarkan hasil pengujian SPSS 25, diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.111	.036		3.113	.004
	DER	-.007	.026	-.301	-2.840	.026
	Pertumbuhan Penjualan	-.023	.129	-.029	-.181	.857
	Perputaran Modal Kerja	-.006	.003	-.399	-2.470	.019

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian IBM SPSS 25 di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.111 - 0.007X_1 - 0.023X_2 - 0.006X_3$$

Keterangan dari persamaan regresi :

- Konstanta sebesar 0.111 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan maka *return on asset* telah mengalami kenaikan sebesar 0.111 atau sebesar 11.1%

- b. Nilai koefisien debt to equity ratio untuk variabel X1 sebesar 0.007 dan bertanda negative.
 c. Nilai koefisien SG untuk variabel X2 sebesar 0.023 dan bertanda negative.
 d. Nilai koefisien WTO untuk variabel X3 sebesar 0.006 dan bertanda negative.
3. **Koefisien Determinasi (R^2)**
 Koefisien determinasi (r^2) adalah salah satu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent mempengaruhi variabel dependennya dengan menggunakan koefisien 0 (nol) dan 1 (satu). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (r^2) :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.183	1.91373

a. Predictors: (Constant), WTO, SG, DER

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 18,3%. Dapat diartikan bahwa variabel DER, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 18,3% terhadap ROA, dan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. **Uji Parsial (Uji t)**
 Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependent. Pengujian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian ini dapat dilihat berikut :

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	.036		3.113	.004
	DER	-.007	.026	-.301	-2.840	.026
	Pertumbuhan Penjualan	-.023	.129	-.029	-.181	.857
	Perputaran Modal Kerja	-.006	.003	-.399	-2.470	.019

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pengujian DER, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap return on asset dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.03951, dan hasil uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel debt to equity ratio memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $2.840 > 2.03951$, dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA.
2. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yakni $0.181 < 2.03951$, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yakni 0.857 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $2.470 > 2.03951$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap return on asset.

Pembahasan

a. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dan hasil uji t di atas dapat ditarik kesimpulan nilai koefisien variabel debt to equity ratio sebesar 0.007 atau sebesar 0.7% dengan tanda negative yang dapat diartikan bahwa debt to equity ratio memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan return on asset. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan debt to equity ratio satu satuan maka variabel return on asset akan turun sebesar 0.7% dengan asumsi variabel independent lainnya constant. Selain itu variabel DER menunjukkan hasil uji t dimana thitung > ttabel dengan nilai 2.840 > 2.03951 dan tanda negative serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.26 < 0.05$). Hasil uji t dan signifikansi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh negative terhadap return on asset.

Dari hasil interpretasi menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai DER akan membuat nilai ROA perusahaan akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya jika tingkat DER yang dimiliki perusahaan rendah maka nilai ROA yang dimiliki akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang ditimbulkan akibat hutang perusahaan atau pinjaman dapat mengurangi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Proporsi hutang yang tidak diperhatikan dapat menimbulkan biaya-biaya yang dapat bersifat tetap akibat penggunaan hutang dan pinjaman kurang efisien seperti beban bunga pinjaman. Semakin tinggi beban yang ditimbulkan akibat penggunaan hutang dapat mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga nilai return on asset perusahaan juga akan rendah.

b. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat dilihat nilai thitung lebih kecil dari ttabel yakni $0.181 < 2.03951$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yakni $0.857 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dengan return on asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Hasil pengujian menunjukkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selama periode 2015-2019 pertumbuhan penjualan mengalami ketidakstabilan sehingga berakibat pada laba yang didapat dari kegiatan operasi. Sedangkan ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengoptimalkan total aset yang dimilikioleh perusahaan.

c. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dan hasil uji t di atas dapat ditarik kesimpulan nilai koefisien variabel perputaran modal kerja sebesar 0.006 atau sebesar 0.6% dengan tanda negative yang dapat diartikan bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan return on asset. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan perputaran modal kerja satu satuan maka variabel return on asset akan turun sebesar 0.6% dengan asumsi variabel independent lainnya constant. Selain itu variabel perputaran modal kerja menunjukkan hasil uji t dimana thitung > ttabel dengan nilai 2.470 > 2.03951 dan tanda negative serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.19 < 0.05$). Hasil uji t dan signifikansi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh negative terhadap return on asset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Hasil pengujian menunjukkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas dan efisiensi perputaran modal kerja yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin efektif dan efisien perputaran modal suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai return on asset (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah perputaran modal kerja perusahaan, maka akan semakin rendah pula nilai return on asset yang dihasilkan oleh perusahaan.

V. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tanda negative, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Serta dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai *debt to equity ratio* maka akan nilai *return on asset* akan mengalami penurunan.
2. Hasil uji pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dapat diartikan juga bahwa tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat *return on asset*.
3. Hasil uji perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tanda negative, sehingga dapat disimpulkan bahwa *perputaran modal kerja* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Serta dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai perputaran modal kerja maka akan nilai *return on asset* akan mengalami penurunan. Perputaran modal kerja berpengaruh negative terhadap *Return on Asset*

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan dalam penelitian. Batasan penelian yang ditetapkan oleh peneliti berfokus pada variabel-variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar dan keluar dari topic yang tengah diteliti oleh peniliti. Beberapa batasan dari penelitian ini antara lain :

- a. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan yang listing Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan adanya beberapa perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria yang telah dibuat oleh peneliti, karena ada beberapa perusahaan yang tidak memperoleh laba dan tidak menggunakan nilai mata uang rupiah.

Saran

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen agar dapat dibandingkan pengaruhnya dengan indikator kinerja keuangan lainnya. Sangat memungkinkan adanya indikator lainnya yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan indikator yang digunakan oleh peneliti saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang.
2. Bapak Drs. Nurasik, MM selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. C. Utama, "Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset," *Diponegoro J. Account.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 1–45, 2014.
- [2] A. Safitri And I. Wahyudi, "Pengaruh Profitabilitas , Pertumbuhan Penjualan , Capital Intensity , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *Bullet J. Multidisiplin Ilmu*, Vol. 01, No. 4, Pp. 662–670, 2022.
- [3] F. M. Putri And S. Hermawan, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Paparan Media Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)," 2018.
- [4] G. Gini, S. Hidayat, And F. Nuraini, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Cv. Gajah Bordir," *Sustainable*, Vol. 2, No. 1, P. 171, 2022, Doi: 10.30651/Stb.V2i1.13445.
- [5] I. K. A. Sukadana And N. Triaryati, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, Vol. 7,

- No. 11, Pp. 6239–6268, 2018, Doi: 10.24843/Ejmunud.2018.V07.I11.P16.
- [6] Kasmir, “Analisi Laporan Keuangan Jakarta Rajawali Persada,” *J. Bus. Bank.*, 2019, Doi: 10.14414/Jbb.V6i2.1299.
- [7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.*, 1st Ed. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015.
- [8] Murni, Y. M, Gunde, S. Rogi, M. H., And 3 1, 2, “Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015),” *J. Emba J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, Vol. 5, No. 3, 2017, Doi: 10.35794/Emba.V5i3.18382.
- [9] N. Azkina, “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas,” *Pekbis J.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 107–114, 2009, Doi: 10.20473/Vol2iss201512pp1002-1018.
- [10] P. Marusya And M. Magantar, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015,” *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, Vol. 16, No. 3, Pp. 484–492, 2016.
- [11] R. Meidiyustiani, “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur,” *J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 131–143, 2016.
- [12] S. Hermawan And Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Indah, 2016.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [14] S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 4th Ed. Yogyakarta: Liberty, 2011.
- [15] T. Haryanto, “Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pariwisata Komunikasi Indonesia Di Tangerang,” *J. Sekuritas*, Vol. 2, No. 2, Pp. 113–130, 2019, Doi: 10.55182/Jnp.V1i2.30.
- [16] U. Silalahi, “Metode Penelitian Sosial Kuantitatif,” *J. Vis. Lang. Comput.*, 2015.
- [17] Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif,” Pp. 1–16, 2017.